

Sosialisasi Literasi ke Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri dalam Membentuk Generasi Masa Depan yang Gemilang

Tony Tan¹, Alex², Nurlaila³, Shalsabila Nurlani Gultom⁴, Cindy⁵, Calvin Tan⁶, Carren Valencia⁷, Darrane Ronaldo⁸, Dinda Tri Ninta Ginting⁹, Fariz Hassan Maulana¹⁰, Gabriella¹¹, Glow Al Islami¹², Jennifer Aurelia¹³, Jeny¹⁴, Michael Alexander¹⁵, Sherryne¹⁶, Steven Wong¹⁷, Thresdianto¹⁸, Vincent Wijaya¹⁹

Universitas Internasional Batam

e-mail: tony@uib.ac.id¹, 2141110.alex@uib.edu², 2341273.nurlaila@uib.edu³, 2331056.shalsabila@uib.edu⁴, 2351050.cindy@uib.edu⁵, 2331206.calvin@uib.edu⁶, 2342044.carren@uib.edu⁷, 2332055.darren@uib.edu⁸, 2341113.dinda@uib.edu⁹, 2351085.fariz@uib.edu¹⁰, 2341111.gabriella@uib.edu¹¹, 2346032.glow@uib.edu¹², 2342096.jennifer@uib.edu¹³, 2342050.jeny@uib.edu¹⁴, 2341369.michael@uib.edu¹⁵, 2342046.sherryne@uib.edu¹⁶, 2331203.steven@uib.edu¹⁷, 2341198.thresdianto@uib.edu¹⁸, 2341366.vincent@uib.edu¹⁹

Abstrak

Kegiatan sosialisasi literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri. Kegiatan ini didasari oleh pentingnya literasi sebagai fondasi perkembangan anak dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Kegiatan ini juga berupaya untuk membangun kesadaran kritis di kalangan anak-anak mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik penting dalam perkembangan anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan komunikasi efektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir positif terhadap pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam meraih masa depan yang lebih cerah dan mandiri. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Universitas Internasional Batam yang memberikan buku bacaan dan alat tulis serta menciptakan pojok literasi yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan anak-anak dalam membaca, serta pemahaman mereka akan pentingnya literasi. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri dalam kegiatan literasi kedepannya.

Abstract

The literacy outreach activity aims to enhance the literacy skills of children at the Yayasan Keluarga Muslim Mandiri Orphanage. The activity is grounded in the importance of literacy as a foundation for children's development in critical thinking, problem-solving, and effective communication. This initiative also seeks to raise critical awareness among the children about

the importance of literacy in everyday life. Good literacy is essential in children's development for critical thinking, problem-solving, and effective communication. Additionally, the activity aims to cultivate a positive attitude towards education and continuous learning, which is expected to help them achieve a brighter and more independent future. This activity involves students from Universitas Internasional Batam, who provide books and stationery, and create an engaging literacy corner. The results of the activity showed an increase in the children's interest and involvement in reading, as well as their understanding of the importance of literacy. It is hoped that this activity will increase the interest and engagement of the children at Yayasan Keluarga Muslim Mandiri Orphanage in literacy activities in the future.

Keywords: *Literation, Orphanage, Young Generation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting bagi perkembangan setiap individu, terutama bagi anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan. Kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat. Literasi, sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan, memegang peran kunci dalam menciptakan generasi gemilang, khususnya bagi anak-anak panti asuhan yang sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pendidikan yang memadai.

Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting pada manusia, literasi tidak hanya mencakup menulis, membaca dan memahami informasi literasi juga melibatkan pemahaman dan penalaran yang

lebih. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Anak-anak yang sering membaca cenderung lebih kreatif dalam berpikir dan memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif. Kreativitas ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, sains, dan teknologi. Pada era modern ini literasi pada anak-anak menjadi fokus utama karena pada usia anak-anak inilah keterampilan dan pengetahuan dibentuk. Meningkatkan literasi pada anak dapat membantu anak berkembang pada masyarakat maupun lingkungannya. Penting bagi anak-anak untuk mengembangkan literasi dalam berbagai bentuk untuk menghadapi era modern ini.

Literasi pada anak-anak sebaiknya diajarkan dan dikenalkan sejak dini, dengan

begitu anak dapat terbiasa dengan literasi dan dapat berkembang dengan baik. Anak-anak yang tidak memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam pelajaran yang akhirnya dapat mempengaruhi akademiknya. Menurut (Laksmi., 2020) dalam Chajidah, S (2024) Literasi merupakan issue yang sangat penting khususnya di era revolusi *industry* 4.0 sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasinya menciptakan inovasi. Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Selain itu, rendahnya literasi juga dapat menghambat kemampuan anak-anak dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi efektif.

Sebuah studi oleh UNESCO menunjukkan bahwa literasi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Namun, di Indonesia, masih terdapat kesenjangan literasi yang signifikan, terutama di kalangan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka literasi di Indonesia menunjukkan perbedaan mencolok antara daerah perkotaan dan

pedesaan, serta antara kelompok ekonomi yang berbeda. Di perkotaan, tingkat literasi penduduk berusia 15 tahun ke atas berkisar antara 96-98%, sedangkan di pedesaan sedikit lebih rendah, yaitu sekitar 92-95%.

Dalam upaya meningkatkan literasi yang baik, Universitas Internasional Batam mengadakan pengabdian masyarakat di panti asuhan Keluarga Muslim Mandiri bersama mahasiswa Universitas Internasional Batam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong anak-anak panti asuhan untuk peduli terhadap pengembangan literasi yang baik, kunjungan pengabdian masyarakat ini memberikan motivasi dan pemahaman mengapa literasi ini penting dan perlu dikembangkan. Melalui kunjungan ini mahasiswa memberikan sejumlah buku baca dan buku tulis serta tempat yang memadai untuk menjadikan pojok literasi yang menarik untuk anak-anak.

Dengan harapan anak-anak dapat mengembangkan literasinya dengan baik, dapat memperluas kosakata dengan membaca buku. Walaupun budaya literasi sangat memberikan timbal baik yang signifikan terhadap peserta didik, namun keterbelakangannya persediaan sarana dan prasarana penunjang berjalannya budaya literasi seperti, buku-buku, perpustakaan, ruang nyaman untuk membaca juga akan mempengaruhi berjalannya proses budaya

literasi (Jatnika, S. A. 2019). Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Anak-anak yang sering membaca cenderung lebih kreatif dalam berpikir dan memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif. Kreativitas ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, sains, dan teknologi. Dengan dukungan dari keluarga, sekolah, komunitas, dan teknologi, kita dapat membangun generasi gemilang yang literat. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi di kancah global. Mereka akan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, serta berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

MASALAH

Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Anak-anak di panti asuhan sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang terlatih dalam mengajarkan literasi juga menjadi hambatan yang signifikan. Pengaruh media digital yang semakin dominan juga menjadi

tantangan, di mana anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik daripada membaca buku. Bagaimana program literasi dapat menyesuaikan diri dengan tren ini dan tetap menarik bagi anak-anak adalah pertanyaan penting yang perlu dijawab.

Berdasarkan informasi di atas, penulis memiliki topik penelitian yang berjudul. “Sosialisasi Literasi ke Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri dalam Membentuk Generasi Masa Depan yang Gemilang”. Selain itu, penulis juga menentukan beberapa permasalahan yang dikutip penulis yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif pada anak-anak di panti asuhan?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi pada anak-anak di panti asuhan, dan bagaimana solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri, Kecamatan Sagulung, Batam Kepulauan Riau. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 April 2024 yang berdurasi selama satu hari

pada tanggal tersebut. Dalam pengabdian ini peneliti menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan adalah perubahan perilaku masyarakat agar mereka tahu dan mampu melakukan perubahan, dimana penyuluhan bisa dilakukan secara aktif dan tidak pasif dengan saling tanya jawab agar menciptakan kegiatan penyuluhan yang aktif dan tidak membosankan. Tujuan dari penyuluhan agar terbangun proses perubahan pada perilaku manusia pada Pendidikan atau keterampilan seseorang, metode penyuluhan yang dilakukan juga berupa menerangkan informasi dan hal lain yang ingin dibagikan. Dimana penyuluhan yang penulis lakukan adalah proses menerangkan kepada anak-anak untuk memberikan informasi atau motivasi untuk mengembangkan bakatnya dalam keterampilan tertentu salah satunya mengenai pentingnya literasi dan manfaat dari literasi. Peneliti juga memberikan informasi mengenai pentingnya literasi di jaman sekarang supaya anak-anak panti asuhan dapat mendapatkan kesan positif dari literasi ini.

Selain penyuluhan, metode lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok dan permainan edukatif yang dirancang untuk menarik minat anak-anak. Diskusi kelompok memungkinkan anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka tentang membaca dan belajar, serta

mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Permainan edukatif, seperti teka-teki dan kuis, digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi bersama, di mana anak-anak diajak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dapat mendapatkan hasil yang mendalam. Observasi ini mengamati bagaimana anak-anak menerima penyuluhan yang telah diberikan oleh peneliti namun tidak hanya pengamatan kepada anak-anak saja namun kepada pengasuh dan guru yang ada di panti asuhan juga penulis amati dalam melakukan observasi ini dan meneliti sejauh mana informasi atau penyuluhan dapat diterima dan kendala yang muncul saat melakukan penyuluhan. Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif setelah melakukan penyuluhan dan observasi analisis deskriptif melihat sejauh mana gambaran umum efektivitas program ini dilaksanakan, kendala apa saja yang muncul saat melakukan observasi dan bagaimana respon anak-anak, guru dan

pengasuh yang ada di panti asuhan, respon yang diberikan apakah bersifat positif atau sebaliknya. Tujuan dari analisis ini adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada program literasi yang peneliti berikan serta melakukan perbaikan lebih lanjut.

PEMBAHASAN



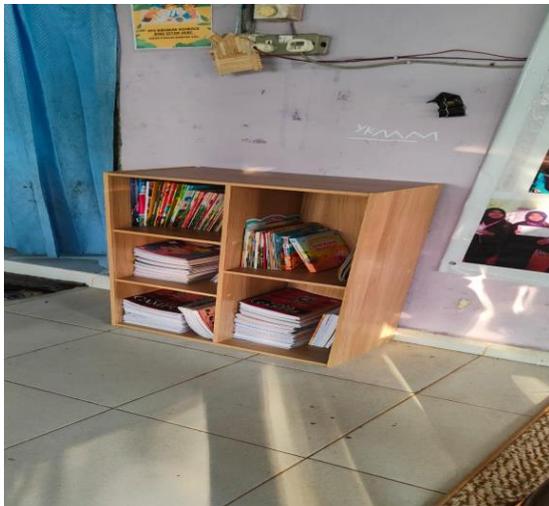
Gambar 1. Kunjungan ke Panti Asuhan

Dengan menggunakan metode pelaksanaan yang sudah dijalankan tim penulis melakukan penyuluhan serta observasi dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu anak-anak meningkatkan literasi dan menanamkan pentingnya literasi di era sekarang ini, mulai dari penyuluhan tentang literasi hingga membantu memberikan buku untuk memfasilitasi kegiatan literasi panti asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri. Dengan adanya masalah yang muncul penulis berharap dapat membantu memperbaiki tingkat literasi pada anak-anak lebih baik lagi. Dalam kegiatan

sosialisasi literasi ini, anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri diberikan berbagai buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Selain itu, mahasiswa Universitas Internasional Batam juga mendirikan pojok literasi yang nyaman dan menarik di panti asuhan tersebut. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih termotivasi untuk membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Setelah penyuluhan yang diberikan, anak-anak tidak hanya lebih memahami manfaat membaca tetapi juga menyadari bahwa membaca adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka. Melalui penyuluhan, anak-anak mulai mengerti pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, dari meningkatkan daya berpikir kritis hingga memperluas wawasan mereka terhadap dunia di sekitar. Ketertarikan terhadap buku pun muncul, dipicu oleh rasa ingin tahu terhadap berbagai pilihan buku yang telah disediakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam.

Penyuluhan ini berhasil memberikan dampak positif, karena pendekatannya yang interaktif dan menyenangkan membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi. Dengan memberikan kesempatan untuk mengenal buku melalui cerita, ilustrasi, atau diskusi ringan, anak-

anak menjadi lebih tertarik untuk membaca, bukan sebagai kewajiban, tetapi sebagai kegiatan yang menarik dan menghibur. Reaksi positif yang muncul, mulai dari antusiasme bertanya hingga keinginan untuk membawa pulang buku, semakin meyakinkan kami bahwa buku-buku yang disediakan benar-benar dapat memperluas wawasan literasi anak-anak. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan singkat sekalipun dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam menanamkan minat membaca dan kesadaran literasi sejak usia dini.



Gambar 2. Pojok Literasi

Karena banyak dari mereka datang dari latar belakang yang kurang mendukung, dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Keterbatasan ini berdampak negatif pada kemampuan akademik, sosial, dan emosional mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi peluang mereka untuk mencapai masa depan yang sukses dan gemilang. Anak-anak di panti

asuhan sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku-buku dan bahan bacaan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana untuk membeli buku, kurangnya donasi, dan minimnya perhatian terhadap pentingnya literasi dalam pengembangan anak. Tanpa akses yang cukup terhadap bahan bacaan, anak-anak kesulitan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka, yang merupakan dasar dari semua pembelajaran lainnya. Pendirian pojok literasi oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca anak-anak di panti asuhan. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Pojok literasi ini berhasil menarik perhatian mereka, dan mereka aktif menggunakan bahan bacaan yang tersedia. Dengan memberikan buku bacaan dan buku lainnya penulis berharap buku-buku tersebut dapat menjadi penunjang anak-anak panti asuhan untuk memperbaiki literasi mereka, buku-buku yang sudah tersusun rapi dan menarik menjadi semangat untuk anak-anak dalam membaca maupun menulis. Dari buku-buku tersebut dapat menambah kosa kata anak-anak panti asuhan dan mengembangkan pola pikir yang baik untuk mendukung era yang sudah maju ini, mendukung anak-anak agar tidak

ketertinggalan dalam pencapaian literasi dan memperbaiki literasi anak-anak di era yang maju ini.



Gambar 3. Tempat Pendukung Literasi

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati bagaimana anak-anak menerima penyuluhan yang diberikan apakah penyuluhan yang diberikan bersifat positif atau negatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan aktif dalam kegiatan ini, kegiatan ini menunjukkan kesan positif bagi anak-anak panti asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri. Mereka menunjukkan peningkatan minat terhadap buku-buku bacaan yang disediakan dan lebih sering menghabiskan waktu di pojok literasi, pojok literasi yang peneliti lakukan mendapatkan kesan yang baik dan memberikan anak-anak semangat untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Penulis berharap penyuluhan yang dibagikan dapat memberikan anak-anak semangat baik sekarang maupun nanti dengan begitu panti asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri dapat terus memperbaiki dan memperluas pengetahuan literasi pada anak-anak. Kegiatan literasi tidak hanya baca dan menulis tapi berbicara dan menyimak adalah bagian dari literasi peneliti melakukan penyuluhan mengenai literasi ini agar mengetahui sejauh mana literasi anak-anak pada panti asuhan tersebut, literasi membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Anak-anak yang literat mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas dan persuasif. Mereka juga lebih mampu memahami dan merespons komunikasi dari orang lain dengan lebih efektif. Keterampilan ini penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam interaksi sosial dan profesional di masa depan.



Gambar 4. Penyuluhan Literasi

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya buku yang memadai dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mendampingi anak-anak secara kontinu. Untuk mengatasi tantangan ini, diusulkan kerjasama yang lebih intensif antara pihak panti asuhan dan Universitas serta peningkatan jumlah buku bacaan yang bervariasi. Dengan memberikan buku bacaan yang bervariasi dan lebih banyak dapat meningkatkan semangat literasi pada anak-anak panti asuhan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mengatasi masalah literasi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, kurangnya motivasi anak-anak, dan keterbatasan waktu pengasuh, upaya yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan literasi anak-anak. Anak-anak menjadi lebih terbiasa dan nyaman dengan kegiatan membaca dan menulis, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Untuk menciptakan generasi gemilang penulis juga berharap bahwa buku-buku yang telah dibagikan dapat menjadi sarana yang terbaik untuk menciptakan awal literasi yang baik, literasi yang baik dapat membantu anak-anak panti asuhan menjadi individu yang cerdas, kreatif dan berintegritas serta mempersiapkan diri bagi anak-anak untuk

menghadapi pengembangan literasi yang baik untuk mengasah pengetahuan mereka dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dimasa depan.



Gambar 5. Pemberian bantuan Sembako

Selain menyediakan buku dan alat tulis, para mahasiswa juga memberikan bantuan berupa sembako seperti beras, telur, minyak goreng, dan minuman kaleng untuk mendukung kebutuhan sehari-hari anak-anak di panti asuhan. Bantuan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas dari para mahasiswa, yang diharapkan dapat mempererat hubungan antara komunitas universitas dan panti asuhan. Dengan memberikan dukungan ini, para mahasiswa berharap dapat meringankan beban finansial yang dihadapi oleh panti asuhan dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Lebih dari sekadar bantuan material, para mahasiswa juga menyelenggarakan berbagai kegiatan interaktif seperti membaca bersama, bermain peran, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap literasi. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam, yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat belajar anak-anak. Para mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi mereka. Diharapkan melalui pendekatan holistik ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dari bantuan material, tetapi juga memperoleh pengalaman yang berharga dalam pengembangan pribadi mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri telah berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan literasi. Pojok literasi yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca anak-anak. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya untuk

meningkatkan literasi anak-anak di panti asuhan ini perlu terus dilanjutkan dengan dukungan yang lebih intensif dari berbagai pihak. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pengasuh dan pendidik akan pentingnya literasi. Mereka mendapatkan keterampilan baru untuk mendukung pengembangan literasi anak-anak. Program ini juga memperkuat kerjasama antara panti asuhan dan Universitas Internasional Batam, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan untuk kegiatan yang di masa depan.

Investasi dalam literasi anak-anak adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dengan memastikan bahwa setiap anak memiliki akses terhadap pendidikan literasi yang berkualitas, kita tidak hanya membangun individu yang cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan begitu, kita akan menciptakan generasi gemilang yang mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. (2020). Pentingnya Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 34-45.

- Chadijah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 104-117.
- Hasanah, S., & Putri, A. (2021). Pengaruh Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-135.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Syafitri, M., & Widodo, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak di Rumah. *Jurnal Psikologi*, 15(3), 145-158.
- Smith, J. (2021). Enhancing Children's Literacy Skills through Community Programs. *International Journal of Education*, 8(4), 200-215.